

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Wokcop Studio
(Sumber: Arsip Perusahaan)

Wokcop Pictures merupakan salah satu cabang dari rumah produksi Wokcop Studio yang didirikan pada tahun 2019 oleh Franklin Darmadi, seorang sutradara iklan *freelance* yang sudah berpengalaman selama 20 tahun di industri periklanan. Terletak di Tangerang Selatan, rumah produksi ini terdiri dari empat studio yang dibangun secara bertahap antara tahun 2019 hingga 2020. Berdasarkan wawancara bersama salah satu *Assistant to Director* dari Darmadi, Leonardus Dastine, penulis mendapatkan bahwa keempat studio ini dibangun dengan tujuan agar Wokcop Studio bisa memperluas jangkauan proyek-proyek yang dapat dibuat selain iklan, seperti konten media sosial pada *platform* YouTube, Instagram, dan TikTok. Keempat studio tersebut pun dibangun dengan tema dan konsep yang berbeda agar dapat difungsikan sebagai berbagai macam bentuk.

Dalam karirnya sebagai sutradara iklan, Darmadi juga sempat menyutradarai dua film panjang, yaitu *Ekspedisi Madewa* pada tahun 2006 dan *Medley* pada tahun 2007. Beliau memiliki kegemaran yang cukup besar terhadap industri perfilman Indonesia dan beranggapan bahwa industri ini butuh suatu gebrakan di luar genre horor dan drama percintaan remaja. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa kedua genre tersebut adalah yang sangat dicari dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Atas alasan itu, Darmadi memutuskan untuk mendirikan Wokcop Pictures untuk

menerjukkan nama Wokcop Studio kepada industri perfilman Indonesia. Produksi pertama dari Wokcop Pictures pun merupakan film bergenre horor yang bertajuk *Sirep: Datang Tak Diundang, Pergi Bukan Pilihan*. Pada produksi ini, Darmadi selaku *Executive Producer* menunjuk Valens Brama untuk menyutradarai film berdurasi kurang lebih 90 menit itu.

Selama masa kerja magang penulis dalam produksi ini, pekerja di Wokcop Pictures didominasi dengan anak magang dan pekerja *freelance* yang mengurus segala aspek dari masa pra-produksi hingga produksi, sehingga penulis rasa kurang adanya bimbingan yang teratur dan sistematis kepada para anak magang. Meskipun begitu, perbedaan usia antara para atasan dan anak magang yang cukup jauh tidak menjadi batasan untuk kedua kelompok tersebut sehingga semua kru yang terlibat dalam proses produksi ini mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik. Kebanyakan atasan dan pekerja *freelance* di Wokcop Pictures juga merupakan pekerja untuk Wokcop Studio, maka sistem hierarki dan pekerjaannya pun berbaur dengan satu sama lain. Karena ini, penulis mampu menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) yang dialami oleh Wokcop Studio tidak hanya sebagai perusahaan rumah produksi iklan, namun juga sebagai rumah produksi film. Berikut merupakan hasil analisa penulis:

Tabel 2.1 Analisis SWOT Wokcop Studio

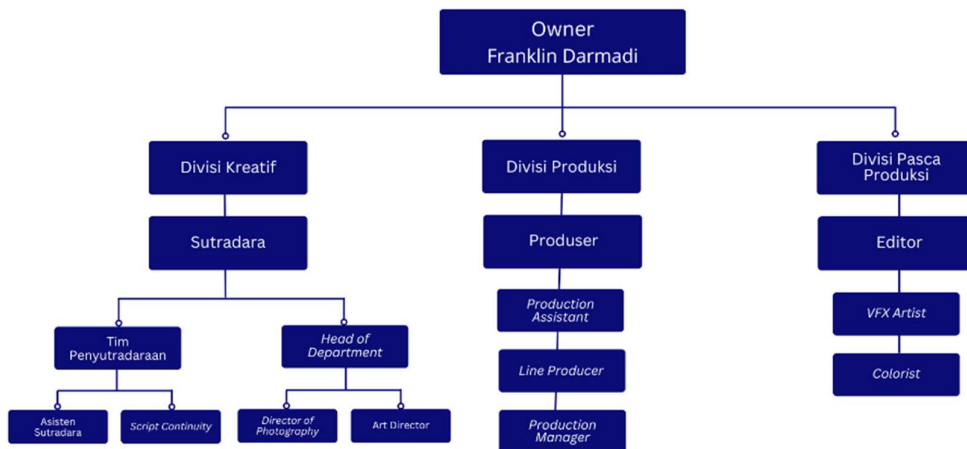
<i>Strength</i>	- Wokcop Studio terletak pada lahan yang luas dan terdiri dari empat studio dengan tema dan konsepnya masing-masing untuk digunakan pada proses syuting - Memiliki koneksi/<i>network</i> yang luas sehingga jumlah klien dan investor pun memadai - Memiliki pekerja yang mahir pada bidangnya
<i>Weakness</i>	- Jumlah pekerja tetap yang kurang banyak dan kurang beragam pada bidangnya sehingga anak magang perlu belajar dan beradaptasi sendiri tanpa bimbingan yang sistematis - Banyak dari <i>Head of Department</i> pada produksi film belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam bekerja di film panjang, maka sistem pekerjaan kadang terasa kurang efektif
<i>Opportunity</i>	- Dengan menerima cukup banyak anak magang, Wokcop Studio dan Wokcop Pictures berkesempatan untuk menerima ide dan data tren yang lebih baru dan <i>fresh</i>

	- Pasar perfilman Indonesia yang semakin meningkat sehingga adanya kebutuhan untuk film-film baru dengan ide dan konsep yang menarik
<i>Threat</i>	- Wokcop Pictures merupakan rumah produksi film yang relatif masih baru dan akan harus bersaing dengan rumah produksi lainnya yang lebih lama dan sudah memiliki nama di industri perfilman Indonesia

Sumber: Fabiola Alamanda Devanya (2025)

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Perusahaan Wokcop Pictures memiliki struktur organisasi yang tidak jauh berbeda dengan struktur organisasi dari rumah produksi lainnya, dengan Darmadi sendiri sebagai kepala perusahaan sekaligus *Executive Producer*, lalu diikuti oleh *jobdesc* perfilman pada umumnya. Berikut gambaran mengenai struktur organisasi Wokcop Pictures:



Gambar 2.2 Struktur Perusahaan Wokcop Pictures
Sumber: Data Olahan Penulis dari Perusahaan (2025)

Berdasarkan struktur yang tertera, Darmadi mengawasi keberlangsungan produksi film secara keseluruhan. Beliau tidak ikut campur secara kreatif, namun beliau sering kali memberikan usulan atau masukan kepada Brama selaku sutradara.

Pada masa kerja magang ini, penulis banyak berkoordinasi dengan Brama serta dengan Moedhalie selaku Asisten Sutradara untuk kebutuhan kontinuitas naskah dan gambar. Penulis juga banyak berdiskusi bersama para HoD lainnya agar proses syuting dapat berjalan dengan lancar. Pada Divisi Produksi terdapat Angelica Ohbert selaku produser yang memimpin produksi secara manajerial. Beliau dibantu oleh para *Production Assistant* (PA), *Line Producer* (LP), dan *Production Manager* (PM) yang turut berkontribusi selama masa pra-produksi hingga produksi. Penulis juga menjaga komunikasi dengan divisi pasca produksi, terutama dengan Kornelius Verdy selaku editor yang akan membutuhkan data kontinuitas naskah dan gambar yang akan diperoleh oleh penulis selama masa produksi.

